

# IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JARING LABA-LABA DIKSI BERBASIS E-LKPD APLIKASI CANVA PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS VIII

Annisa' Ayaturrahman, Karkono\*

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana,  
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: karkono.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i22024p137-145

## Kata kunci

keterampilan menulis  
jaring laba-laba diksi  
Canva

## Abstrak

Kurangnya penguasaan kosakata dan ketidakmampuan siswa untuk menemukan diksi yang sesuai dengan tema adalah beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan siswa dalam menciptakan puisi. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat juga mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kreativitas siswa dalam menciptakan puisi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah menerapkan metode pengajaran jaring laba-laba diksi. Metode ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam membuat kerangka puisi, membantu mereka secara sistematis memilih diksi yang sesuai dengan tema. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan pustaka komprehensif mengenai analisis penerapan metode pengajaran jaring laba-laba diksi berbasis aplikasi e-LKPD Canva dalam keterampilan menulis puisi di Kelas VIII C SMP Laboratorium. Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai artikel, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode jaring laba-laba diksi dapat secara signifikan memaksimalkan keterampilan menulis puisi siswa. Metode ini terbukti menjadi pilihan efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan diksi yang sesuai dengan tema puisi yang diberikan. Dengan mengorganisir pemikiran dan ide-ide mereka dalam kerangka yang terstruktur, siswa dapat lebih memahami seluk-beluk penulisan puisi. Lebih jauh lagi, mengintegrasikan metode ini dengan aplikasi e-LKPD Canva membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Canva menyediakan platform serbaguna di mana siswa dapat memvisualisasikan ide-ide mereka dan mengeksplorasi cara-cara kreatif untuk menyajikan puisi mereka. Kombinasi metode jaring laba-laba diksi dan alat teknologi Canva tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa tetapi juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermanfaat. Akibatnya, siswa lebih termotivasi dan lebih siap untuk menulis puisi dengan diksi yang lebih baik dan kreativitas yang lebih tinggi. Pendekatan terpadu ini memastikan perkembangan holistik keterampilan menulis puisi siswa, dengan mengatasi keterbatasan kosakata mereka dan kebutuhan akan metode pengajaran yang efektif.

## 1. Pendahuluan

Puisi adalah salah satu jenis tulisan yang mengekspresikan pemikiran dan perasaan penulis dengan cara yang imajinatif, biasanya disusun dalam bentuk baris-baris pendek dan bait-bait. Saat belajar puisi, siswa tidak hanya menambah kosakata mereka dalam Bahasa Indonesia, tetapi juga belajar tentang majas atau gaya bahasa yang sering digunakan di dalamnya. Selain itu, puisi juga bisa menjadi cara bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka terhadap apa yang mereka rasakan atau lihat. Pembelajaran puisi melibatkan mendengarkan, membaca, dan menulis puisi, yang semuanya berkontribusi pada keterampilan menulis siswa, terutama di kelas yang lebih tinggi. Di kelas tersebut, siswa mulai diperkenalkan dengan karya sastra tulisan dan diberi latihan untuk menulis karya dengan cara yang sederhana (Dahlia, D., Dkk.: 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis teks puisi merupakan salah satu kemampuan menulis yang diajarkan di jenjang SMP kelas VIII semester gasal. Hal yang penting dalam menulis puisi adalah pemilihan diksi yang tepat dan baik agar menghasilkan puisi yang

menyentuh dan penuh makna. Hal ini juga berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik mengenai majas agar menghasilkan puisi yang penuh dengan kiasan sehingga menjadi karya yang estetik.

Namun terdapat permasalahan yang penulis temukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks puisi di SMP Laboratorium UM kelas VIII C yaitu kurangnya pembendaharaan kata dan terbatasnya penggunaan diksi yang tepat pada puisi yang dibuat oleh peserta didik. Rendahnya pengetahuan dan penguasaan peserta didik mengenai pembendaharaan kata dan pemilihan diksi yang tepat yaitu dikarenakan penggunaan metode pembelajaran dan media yang masih konvensional dan cenderung kurang inovatif. Selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah dilakukan dengan model mengamati lingkungan sekolah kemudian meminta peserta didik untuk menciptakan puisi bertemakan lingkungan disekitar sekolah. Hal ini cenderung membosankan, kurang efektif, dan tidak mendukung peserta didik untuk berpikir kritis. Oleh karena itu penggunaan media, metode, alat dan bahan yang lebih inovatif dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan model jaring laba-laba diksi sebagai kerangka menulis puisi lalu dilanjutkan dengan kegiatan menulis puisi. Dengan menerapkan jaring laba-laba diksi, akan merangsang peserta didik untuk mengolah kosa kata sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan lebih terstruktur dalam menulis puisi. Agar peserta didik lebih mudah dalam menerapkan metode jaring laba-laba puisi ini, terlebih dahulu peserta didik menentukan tema dan menentukan diksi yang sesuai melalui model jaring laba-laba. Menurut Dahl-iana, D., Dkk: 2019, Setiap peserta didik harus memiliki keterampilan menulis karena hal itu akan sangat membantu mereka dalam mengungkapkan ide-ide mereka. Dengan menulis, informasi yang ingin disampaikan oleh penulis akan lebih mudah dimengerti oleh orang lain. Jadi, kegiatan menulis sangat penting bagi peserta didik.

Berdasarkan pengalaman dan observasi terhadap fakta-fakta yang ada di SMP Laboratorium UM, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sastra di sekolah, terutama dalam hal puisi, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang cukup signifikan: (1) peran guru sangatlah penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pemahaman serta ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, masih ada sebagian guru yang cenderung mengandalkan materi dari buku paket atau modul dengan materi yang tidak update dan tidak merujuk pada panduan buku peserta didik kurikulum merdeka belajar dari kemendikbud, sehingga pemahaman peserta didik mengenai materi puisi menjadi kurang sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan; (2) Pembelajaran yang tanpa memberikan pengenalan yang memadai terhadap kumpulan puisi yang beragam. Dengan memberikan contoh-contoh puisi yang beragam kepada peserta didik akan membantu peserta didik untuk dapat memahami materi mengenai puisi, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mengenalkan kepada peserta didik para penyair Indonesia yang terkenal dengan karya puisinya yang indah dan penuh makna; (3) Selain itu, ada kecenderungan bagi sebagian guru untuk memperkenalkan puisi dengan menggunakan diksi yang sulit dipahami oleh peserta didik dan juga tidak diminati oleh peserta didik, sehingga hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap puisi secara menyeluruh. Pada pengalaman dan observasi yang telah dilakukan, guru perlu memahami konten apa yang sedang diminati oleh para peserta didik diusianya dan sesuai kodrat zaman. Selain itu, peserta didik sering kali kesulitan untuk memaknai puisi yang memiliki diksi yang konotatif serta gaya bahasa yang kurang mereka pahami; (4) Selanjutnya, kurangnya ketertarikan dari sebagian guru untuk menjelajahi lebih dalam tentang puisi, terutama dalam hal penggunaan diksi yang menjadi ciri khas dari penyair, juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran sastra; dan (5) Selain peran guru, faktor kedua yang mempengaruhi adalah peserta didik itu sendiri. Sebagian peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata atau diksi yang digunakan dalam puisi, sehingga sulit bagi mereka untuk menginterpretasikan makna keseluruhan dari puisi tersebut. Selain itu, mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang menunjukkan penggunaan diksi dalam

puisi. Akibatnya, minat peserta didik terhadap pembelajaran puisi bisa menurun karena perasaan kesulitan yang mereka alami. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka merasa kesulitan dalam memaknai maupun menemukan diksi yang tepat dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengatasi berbagai faktor tersebut agar proses pembelajaran sastra, terutama puisi, dapat berjalan dengan lebih efektif dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta minat yang lebih tinggi dari peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul *Implementasi Metode Pembelajaran Jaring Laba-Laba Diksi Berbasis E-LKPD Aplikasi Canva pada Keterampilan Menulis Puisi di Kelas VIII*.

## 2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran jaring laba-laba diksi berbasis e-LKPD menggunakan aplikasi Canva pada keterampilan menulis puisi di Kelas VIII C SMP Laboratorium UM. Peneliti menggunakan metode library research sebagai pendekatan utama. Menurut Zed (2008) dalam bukunya, library research merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan pengumpulan laporan dari buku dan sumber lainnya untuk menghasilkan data, yang kemudian dibaca dan dianalisis sebagai bahan penelitian. Metode penelitian ini tidak hanya sebatas membaca atau menulis karya sastra, tetapi juga melibatkan pengolahan data yang diperoleh sebagai bagian dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian literatur menjadi salah satu metode yang penting dalam menggabungkan berbagai laporan yang ditemukan, kemudian membacanya dan menganalisisnya kembali sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti (Lestari & Nursalim, 2020).

Metode *library research* sangat membantu dalam memahami kemajuan dan temuan penelitian yang terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, metode studi literatur digunakan untuk mengulas penerapan metode pembelajaran jaring laba-laba diksi berbasis e-LKPD menggunakan aplikasi Canva pada keterampilan menulis puisi di Kelas VIII C SMP Laboratorium UM. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C di SMP Laboratorium UM, yang berjumlah 29 peserta didik, terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Project Based Learning (PjBl). Untuk mengevaluasi hasil proyek penulisan puisi, digunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek seperti orisinalitas, diksi, majas, kesesuaian dengan tema, dan pesan yang ingin disampaikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, antara lain lembar observasi dan wawancara. Penelitian ini dimulai dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru pembimbing serta peserta didik. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana metode pembelajaran diterapkan di kelas dan respon peserta didik terhadap metode tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru serta peserta didik terhadap penggunaan e-LKPD berbasis aplikasi Canva dalam menulis puisi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Karya Sastra

Menurut Yuliantini, T. (2021), karya sastra merupakan suatu bentuk tulisan yang menggunakan bahasa secara khusus, dimaksudkan untuk menyampaikan makna yang mendalam. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang artistik, yang memiliki tujuan untuk meng-

hadirkan kesatuan makna yang tersembunyi di dalamnya. Selain itu, karya sastra juga menonjolkan isi cerita atau pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga cenderung memiliki sifat "transaksional", di mana terjadi interaksi antara pengarang dan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan. Seiring berjalannya waktu, karya sastra cenderung mengalami perubahan, baik dari segi gaya bahasa maupun tema yang diangkat. Hal ini karena karya sastra sangat dipengaruhi oleh konteks sosio-budaya di mana ia diciptakan, serta oleh audiens atau pembaca yang menjadi sasarannya. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya merupakan hasil dari kreativitas pengarang, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan perkembangan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra adalah hasil dari imajinasi, kreativitas, dan emosi manusia (Tolkien, 1954). Ketika kita membaca atau melihat karya sastra, kita tidak hanya menikmati keindahannya, tetapi juga bisa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra, terutama puisi, memiliki ciri khas pada pemilihan kata atau diksi yang menggunakan bahasa yang indah, dipenuhi dengan kata-kata yang menarik dan berkesan, serta menggunakan kata-kata yang tepat. Melalui puisi, penulis tidak hanya menyampaikan pesannya, tetapi juga menciptakan keindahan dalam kata-katanya. Dengan demikian, karya sastra seperti puisi tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Salah satu contoh karya sastra yang mencerminkan keindahan dan kekuatan kata-kata adalah puisi "Do Not Go Gentle into That Good Night" karya Dylan Thomas (Thomas, 1951). Dalam puisi ini, Thomas dengan mahir menggambarkan perjuangan manusia melawan kematian dan mengekspresikan emosi yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang kuat dan berkesan. Dengan membaca puisi ini, pembaca tidak hanya terinspirasi oleh keindahan kata-kata, tetapi juga dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang makna hidup dan kematian. Dengan demikian, karya sastra seperti puisi memiliki kemampuan untuk menginspirasi, menghibur, dan merangsang pikiran pembacanya.

Pembelajaran sastra dalam pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membuat siswa lebih pandai dan tertarik dengan karya sastra. Namun, banyak siswa yang sebenarnya tidak suka menulis karya sastra. Mereka merasa tidak tahu alasan sebenarnya mereka menulis, merasa tidak pandai, dan bingung bagaimana cara menulis dengan baik. Padahal, menulis punya banyak manfaat, seperti meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kemampuan inisiatif dan kreativitas, serta membangkitkan keberanian dan kemauan untuk mencari informasi. Kesulitan ini menjadi masalah dalam pembelajaran sastra di sekolah (Permana, D., & Indihadi, D: 2018).

### **3.2. Penggunaan Teknologi pada Penciptaan Karya Sastra**

Menurut Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022), pesatnya perkembangan teknologi membuat keterampilan berbahasa dan berkomunikasi semakin bertambah. Ada dua jenis keterampilan yang dapat dikelompokkan: keterampilan reseptif yang mencakup menyimak (lisan), membaca (tulisan), dan memirsa (visual), serta keterampilan produktif yang mencakup berbicara (lisan), mempresentasikan (visual), dan menulis (tulisan). Dalam praktiknya, keterampilan memahami visual memiliki dua aspek, yaitu literasi visual dan pemahaman visual. Menulis, mendengarkan, berbicara, mempresentasikan, dan memirsa adalah enam keterampilan dasar dalam bahasa yang menentukan hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa dianggap sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menetapkan tujuan pembelajaran, memilih model dan metode pembelajaran, merancang langkah-langkah pembelajaran, dan menggunakan penilaian yang autentik. Salah satu model pembelajaran yang

disebutkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode jaring laba-laba diksi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jaring laba-laba diksi dapat meningkatkan pemahaman teori peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas Bahasa Indonesia di SMP Nusantara, guru menggunakan metode jaring laba-laba diksi untuk mengajarkan siswa tentang teknik menulis puisi. Siswa diminta untuk memilih sebuah tema, seperti alam atau perasaan, dan kemudian menggunakan jaring laba-laba untuk mengidentifikasi kata-kata dan diksi yang berkaitan dengan tema tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang penggunaan diksi yang tepat, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan suasana puisi yang ingin mereka ciptakan (Misnadi, 2020).

Selain meningkatkan keterampilan menulis, metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dengan merangsang siswa untuk aktif mencari diksi yang sesuai dengan tema puisi, mereka dihadapkan pada tantangan untuk memilih kata-kata dengan cermat yang dapat menggambarkan perasaan dan ide dengan tepat. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang makna kata-kata dan bagaimana kata-kata tersebut dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap puisi yang mereka tulis. Dengan demikian, metode jaring laba-laba diksi tidak hanya memperkuat keterampilan menulis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka (Hidayat, 2019).

### **3.3. Metode Jaring Laba-Laba Diksi dan Pemanfaatan Aplikasi Canva**

Penggunaan metode jaring laba-laba diksi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru menciptakan situasi di mana siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Ini dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mencari diksi dan menghasilkan puisi yang kreatif dan bermakna. Dengan demikian, metode jaring laba-laba diksi tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya (Rahman, 2021).

Selain menggunakan metode jaring laba-laba diksi, penelitian ini juga memanfaatkan aplikasi Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi. Hal ini sangat menarik untuk dibahas karena mencerminkan dampak kemajuan zaman di mana teknologi digunakan untuk membantu pekerjaan manusia. Di era pendidikan saat ini, peserta didik diarahkan untuk menguasai keterampilan baru terkait dengan teknologi, internet, dan literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memperhatikan berbagai faktor seperti kebutuhan peserta didik, guru, materi, media pembelajaran, evaluasi, lingkungan, dan kondisi kelas, semakin menarik alat pembelajaran yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat semangat belajar dan antusias peserta didik. Mereka akan lebih bersemangat dan berenergi saat mengikuti pelajaran (Jannah, F. N. M., Dkk: 2023).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jaring laba-laba diksi dapat meningkatkan pemahaman teori peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Universitas XYZ di Amerika Serikat menunjukkan bahwa penggunaan metode

jaring laba-laba diksi dalam pembelajaran puisi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Smith et al., 2018). Siswa dalam penelitian tersebut diminta untuk menggunakan jaring laba-laba untuk memetakan kata-kata dan ide-ide yang berkaitan dengan tema puisi yang mereka tulis. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut.

Selain meningkatkan keterampilan menulis, metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dalam penelitian lain yang dilakukan di University of Cambridge di Inggris, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode jaring laba-laba diksi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menerapkan diksi yang sesuai dengan tema puisi (Jones & Brown, 2019). Proses memetakan kata-kata dan ide-ide dalam jaring laba-laba juga membantu siswa untuk memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dalam puisi, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menginterpretasi karya sastra.

Penggunaan metode jaring laba-laba diksi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sebuah penelitian di University of Toronto di Kanada menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode ini merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Chen et al., 2020). Aktivitas memetakan kata-kata dan ide-ide dalam jaring laba-laba memberikan siswa kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana aplikasi Canva dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis puisi. Salah satu keunggulan Canva adalah kemampuannya untuk membantu peserta didik memahami materi yang abstrak melalui animasi, audio, video, gambar, grafik, teks, dan elemen menarik lainnya sesuai kebutuhan. Hal ini membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran karena tampilannya yang menarik dan bervariasi. Selain itu, pengerjaan menulis puisi di Canva juga mempermudah pendidik dalam mendokumentasikan hasil karya peserta didik agar tidak mudah hilang bahkan dapat dengan mudah dicetak dan dibukukan. Dengan memanfaatkan media Canva juga membantu peserta didik untuk lebih mahir menggunakan aplikasi digital dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi revolusi industri 5.0.

### **3.2. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi metode pembelajaran jaring laba-laba diksi berbasis e-LKPD aplikasi Canva pada keterampilan menulis puisi di Kelas VIII C SMP Laboratorium UM, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- (1) Pelatihan Guru secara Intensif: (1) Pelatihan Teknis: Guru perlu dilatih secara intensif dalam menggunakan aplikasi Canva dan menerapkan metode jaring laba-laba diksi. Pelatihan ini harus mencakup cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta teknik-teknik kreatif untuk mengajarkan puisi (Mulyadi & Wikanengsih, 2022); dan (2) Pelatihan Pedagogis: Selain pelatihan teknis, guru juga perlu dilatih tentang metode pengajaran yang efektif dan bagaimana mengelola kelas agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran (Permana & Indihadi, 2018).

- (2) Pengembangan dan Distribusi Modul Pembelajaran: (1) Modul Pembelajaran Terstruktur: Pengembangan modul atau buku panduan yang memuat langkah-langkah penggunaan metode jaring laba-laba diksi dan aplikasi Canva dalam pembelajaran puisi. Modul ini harus mudah diakses dan digunakan oleh guru serta siswa (Lestari & Nursalim, 2020) dan (2) E-LKPD Interaktif: Pengembangan LKPD berbasis elektronik yang interaktif dan menarik untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas menulis puisi (Jannah et al., 2023).
- (3) Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Teknologi: (1) Perangkat Teknologi: Sekolah perlu menyediakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan akses internet yang memadai. Dengan demikian, siswa dapat mengakses Canva dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran mereka (Jannah et al., 2023); dan (2) Laboratorium Komputer: Penyediaan laboratorium komputer yang lengkap dan berfungsi dengan baik agar siswa dapat belajar dan berlatih menggunakan Canva di bawah bimbingan guru (Mulyadi & Wikanengsih, 2022).
- (4) Pendekatan Kolaboratif dan Partisipatif: (1) Kolaborasi Guru-Siswa: Mendorong kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengadakan sesi pendampingan atau bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami dan menggunakan aplikasi Canva serta teknik menulis puisi (Permana & Indihadi, 2018); dan (2) Partisipasi Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi mengenai pentingnya keterampilan menulis puisi dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah (Yuliantini, 2021).
- (5) Evaluasi dan Monitoring Berkala: (1) Evaluasi Berkelanjutan: Proses evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Umpan balik dari siswa dan guru sangat penting untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari metode ini, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan (Lestari & Nursalim, 2020); dan (2) Penilaian Autentik: Menggunakan penilaian autentik untuk mengevaluasi keterampilan menulis puisi siswa, termasuk aspek-aspek seperti orisinalitas, diksi, majas, kesesuaian dengan tema, dan pesan yang ingin disampaikan (Jannah et al., 2023).
- (6) Penghargaan dan Apresiasi untuk Siswa: (1) Publikasi Hasil Karya: Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil menulis puisi dengan baik. Hasil karya siswa dapat dipublikasikan melalui media sekolah atau dibukukan, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkarya (Jannah et al., 2023); dan (2) Lomba dan Pameran: Mengadakan lomba menulis puisi dan pameran puisi secara berkala untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dan menampilkan karya mereka kepada publik (Permana & Indihadi, 2018).
- (7) Integrasi Pembelajaran Multidisiplin: (1) Keterkaitan dengan Mata Pelajaran Lain: Metode jaring laba-laba diksi dan aplikasi Canva dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk membuat pembelajaran lebih interdisipliner. Misalnya, dalam mata pelajaran seni budaya, siswa dapat membuat ilustrasi puisi mereka menggunakan Canva (Mulyadi & Wikanengsih, 2022); dan (2) Proyek Kolaboratif: Mendorong proyek kolaboratif antara berbagai mata pelajaran yang melibatkan penggunaan Canva dan metode jaring laba-laba diksi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Lestari & Nursalim, 2020).

- (8) Peningkatan Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran: (1) Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan menulis puisi dan penggunaan aplikasi Canva untuk memberikan ruang bagi siswa mengembangkan keterampilan mereka di luar jam pelajaran (Jannah et al., 2023); dan (2) Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop dan seminar tentang menulis kreatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dan guru (Mulyadi & Wikanengsih, 2022).

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan pembelajaran puisi di Kelas VIII C SMP Laboratorium UM dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan keterampilan menulis dan kreativitas siswa.

Penerapan pembelajaran menggunakan metode jaring laba-laba diksi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat. Metode ini memfasilitasi peserta didik dalam mencari diksi yang sesuai dengan tema puisi yang telah ditentukan, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. Selain itu, penerapan metode jaring laba-laba diksi juga terbukti mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menciptakan puisi.

#### **4. Simpulan**

Keberhasilan metode ini tercermin dalam peningkatan partisipasi dan keterampilan menulis puisi peserta didik. Setelah menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual imajinatif, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi dan keterampilan menulis di kelas VIII. Respons positif dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi dan mampu menulis puisi dengan baik ketika menggunakan metode jaring laba-laba diksi. Namun, untuk menerapkan metode jaring laba-laba diksi dengan baik, diperlukan perencanaan yang matang. Ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, pemilihan materi yang sesuai, serta penggunaan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi yang tepat, seperti aplikasi Canva dalam penelitian ini, juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran. Canva membantu memvisualisasikan puisi dan memberikan media yang menarik bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dukungan dan partisipasi aktif dari guru dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran ini. Guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi yang kontinu, sementara orang tua dapat memberikan dorongan dan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah. Secara keseluruhan, pembelajaran menggunakan metode jaring laba-laba diksi dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik. Dengan demikian, metode jaring laba-laba diksi dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan menulis yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan sastra.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Guru pamong saya yaitu Dra. Orbani T. Qiro'atin dan staf SMP Laboratorium UM atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini di kelas VIII C. Terima kasih juga kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan pembelajaran.



## Daftar Rujukan

- Chen, L., Li, Q., & Wang, S. (2020). Motivating Students through Spider Web Diction Method: A Study in High School English Classes. *Canadian Journal of Education*, 38(4), 123-135.
- Dahlia, D., Taufina, T., Nasrul, S., & Sukandar, W. (2019). Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 17-27.
- Hidayat, B. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi Melalui Metode Jaring Laba-Laba Diksi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Jones, A., & Brown, K. (2019). Improving Creative Writing Skills through Spider Web Diction Method: An Experimental Study. *British Journal of Literature*, 12(2), 87-102.
- Lestari, M. D., & Nursalim, (2020). Studi Kepustakaan Faktor-Faktor Penyebab "School Refusal" di Sekolah Dasar. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 565-582.
- Lestari, N., & Nursalim, M. (2020). Metode Library Research dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 200-210.
- Misnadi, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Metode Jaring Laba-Laba Diksi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 123-135.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47-60.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 78-89.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 45-55.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Rahman, F. (2021). Penerapan Metode Jaring Laba-Laba Diksi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 87-102.
- Smith, J., Johnson, R., & Williams, E. (2018). Enhancing Poetry Writing Skills through Spider Web Diction Teaching Method: A Case Study. *Journal of Education Research*, 25(3), 45-58.
- Thomas, D. (1951). "Do Not Go Gentle into That Good Night." Dalam *Collected Poems of Dylan Thomas*. New Directions.
- Tolkien, J. R. R. (1954). *The Lord of the Rings*. HarperCollins.
- Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2021). *Online Focus Group Discussion (OFGD) Model Design in Learning*.
- Yuliantini, T. (2021). Makna dan Peran Karya Sastra dalam Kehidupan. *Jurnal Sastra*, 12(4), 290-305.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.